

Efforts to Increase Student Learning Outcomes Using The Time Token Learning Model in Class V Elementary School

Lestari Mariani Sigalingging, Dewi Anzelina, Bogor Lumbanraja, Patri Janson
Silaban

Universitas Katolik Santo Thomas
lestarm79@gmail.com

Article History

accepted 15/10/2022

approved 31/12/2022

published 30/01/2023

Abstract

This study aims to determine student learning outcomes by applying the Time Token learning model in class V SD Negeri 065013 Medan Selayang Academic Year 2021/2022. The type of research used by researchers in this research is a type of classroom research. The subjects of this study were 22 students consisting of 11 female students and 11 male students. The techniques used by researchers in collecting the data used are observation and tests. The learning model used in this study is the Time Token learning model. The results of this study indicate an increase in student learning outcomes. This is evident from the results of his research conducted at the time of the test (preliminary test) who got a complete score of 5 students completed (22.73%) while 17 students (77.27%) who got an incomplete score, with an average student learning outcome 58.95. In the first cycle post-test increased to 10 students (45.45%) who completed while 12 students (54.54%) who did not complete with an average learning outcome of 65.45%. In the post-test cycle II, student learning outcomes increased to 19 students (86.36%) who completed and 3 students who did not complete (13.63%) got incomplete scores, with an average student learning outcome of 86.14. Furthermore, from the results of observations of teacher activities in carrying out learning in the first cycle, the average score was 61.7% (good) and observations of student activities were 64.4 (good enough). In the second cycle the teacher's observations increased to 81.7% (very good) and the results of observations of student activities also increased to 91.1 (very good).

Keywords : learning outcomes, time token, learning model

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Time Token* di kelas V SD Negeri 065013 Medan. Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah 22 siswa yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 11 siswa laki – laki. Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Time Token*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil penelitiannya yang dilakukan pada saat pertes (tes awal) yang mendapat nilai tuntas 5 siswa tuntas (22,73%) sedangkan 17 siswa (77,27%) yang mendapat nilai tidak tuntas, dengan rata - rata hasil belajar siswa 58,95. Pada postes siklus I meningkat menjadi 10 siswa (45,45%) yang tuntas sedangkan 12 siswa (54,54%) yang tidak tuntas dengan rata - rata hasil belajar 65,45%. Pada postes siklus II ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 19 siswa (86,36%) yang tuntas dan 3 siswa yang tidak tuntas (13,63%) mendapatkan nilai tidak tuntas, dengan rata - rata hasil belajar siswa 86,14. Selanjutnya dari hasil observasi aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I diperoleh nilai rata - rata 61,7% (Baik) dan observasi terhadap kegiatan siswa 64,4 (cukup baik). Pada siklus II hasil observasi guru meningkat menjadi 81,7% (sangat baik) dan hasil observasi terhadap kegiatan siswa juga meningkat menjadi 91,1 (sangat baik).

Kata Kunci : hasil belajar, model pembelajaran, *Time Token*



PENDAHULUAN

Kurikulum pendidikan pada umumnya dalam kelompok - kelompok tindakan yang berbeda sehubungan dengan alasan pengaturan, materi dan substansi pembelajaran yang digunakan sebagai pembelajaran langsung untuk mendapatkan latihan - latihan instruktif tertentu. Undang - Undang Dasar Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang kerangka instruksi nasional yang menyatakan bahwa kurikulum dapat menjadi semacam seperangkat rencana dan tindakan sehubungan dengan tujuan instruktif tertentu. Sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran sangat berperan dalam mengarahkan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pendidikan tertentu, untuk itu pembaharuan terhadap kurikulum terus dilakukan. Pembaharuan kurikulum dimaknai sebagai upaya untuk mendukung pendidikan agar dapat beradaptasi dengan berbagai perkembangan zaman. Kurikulum yang mulai serempak ditetapkan di Indonesia sejak Tahun 2013 hingga saat ini adalah kurikulum 2013.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan penelitian (Anzelina, 2019 : 2). Pendidikan pada sekolah dasar adalah salah satu jalan yang paling banyak ditempuh untuk mencapai tujuan. Pendidikan memiliki tingkatan - tingkatan yang terbentang berdasarkan pedagogi dasar hingga latihan - latihan instruktif Undang - Undang Dasar No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (11) pada pendidikan satuan tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), pendidikan dan pembelajaran adalah aktivitas yang paling banyak disalurkan oleh pengelola pendidikan. dikembangkan melalui aktivitas pembelajaran Penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran menuntut guru yang berkomitmen untuk menuntaskan tugas dan profesinya. Pendidikan sangat disarankan supaya siswa bisa mengikuti pembelajaran menurut tingkat satuan pendidikan.

Sekolah dasar adalah unit pembelajaran paling penting yang ada. Semua orang mengakui bahwa tanpa menyelesaikan pendidikan sekolah dasar atau formal sederajat, tidak mungkin seseorang dapat bersekolah di sekolah Gimnasium. Semua negara di dunia responsif terhadap peran besar pendidikan dasar dengan meningkatkan investasi pemerintah mereka di sektor ini dari tahun ke tahun. Guru menjadi tenaga profesional sebagaimana dimaksud pada Undang - Undang Nomor 14 Tahun 2005 disebutkan bahwa guru dan dosen pada Pasal 4 disebutkan bahwa guru berfungsi untuk mengangkat harkat, martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran untuk mempertinggi standar pendidikan nasional. Guru yang profesional tentu mempunyai kompetensi pada bidangnya. Dalam rangka memiliki kompetensi cakap yang memperlihatkan menguasai bidang yang ditekuninya, guru wajib mempunyai kompetensi akademik, khususnya strategi pembelajaran menguasai, baik penguasaan program pendidikan, merancang proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, mengadakan penilaian dan analisa pembelajaran dan melaksanakan program tindak lanjut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti oleh ibu Siti Rahma, S.Pd selaku wali kelas V UPT SD Negeri 065013 Medan Selayang, ditemukan bahwa masih kurangnya antusias dan partisipasi anak didik waktu mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru masih belum maksimal dalam menerapkan model pembelajaran dikarenakan pada sekolah masih diterapkannya model pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional yang dilakukan disekolah dasar merupakan pembelajaran yang dilakukan guru sehari - hari yang lebih didominasi oleh guru dan cenderung terus - menerus tanpa adanya variasi pada menyampaikan materi. Sekolah belum melaksanakan pembelajaran yang inovatif, proses pembelajaran menjadi kurang menarik yang menyebabkan anak didik menjadi cepat bosan dan cenderung bersikap pasif dan merasa takut atau malu mengemukakan pendapatnya pada proses pembelajaran, sebagai akibatnya pembelajaran menjadi kurang menyenangkan dan terasa sulit. Pembelajaran berpusat pada guru membuat anak didik kurang penekanan dan jenuh.

Menurut Kurniasih & Sani (2016 : 107) menyatakan bahwa model pembelajaran *Time Token* adalah salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran demokratis di sekolah. Proses pembelajaran demokratis adalah proses belajar yang menempatkan siswa sebagai subjek. Sepanjang proses belajar, aktivitas siswa menjadi titik perhatian utama, mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui. Menurut Shoimin (2019 : 216) Model pembelajaran *Time Token* adalah model ini digunakan (Arebds, 1998) untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicara atau diam sama sekali. Sehubungan dengan Aswita (2015 : 81) model pembelajaran *Time Token* adalah model pembelajaran yang melatih ssiwa untuk mengemukakan pendapat dengan jangka waktu tertentu agar tidak mendominasi pembicara, sehingga siswa lain mendapatkan kesempatan untuk berkontribusi dalam pembelajaran.

Untuk mempertinggi kreativitas pada pembelajaran khususnya memakai contoh pembelajaran pada mempertinggi hasil belajar anak didik. Model pembelajaran *Time Token* bisa sebagai pembelajaran yang bisa melibatkan anak didik secara eksklusif & anak didik akan menjadi lebih aktif pada proses belajar mengajar. Dengan menggunakan contoh pembelajaran *Time Token* dalam pembelajaran, peran anak muda pada pembelajaran lebih banyak sehingga bisa menaikkan hasil belajar anak didik, karena anak didik tampaknya tidak boleh diam, semua anak didik harus berbicara. Dengan diterapkannya contoh pembelajaran *Time Token* diperlukan hasil belajar anak didik akan meningkat.

Berdasarkan nilai Tema 8 subtema 1 pembelajaran 1 dan 2 kelas V UPT SD Negeri 065013 Medan Selayang Tahun pembelajaran 2020/2021. Diperoleh nilai siswa sangat rendah melalui tabel dibawah ini :

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Kelas V

Mata Pelajaran	Nilai KKM	Jumlah Siswa	Presentase (%)	Keterangan Ketuntasan
IPA	> 70	8	33 %	Tuntas
	<70	16	67 %	Tidak Tuntas
Bahasa Indonesia	>70	9	37,5 %	Tuntas
	<70	15	62,5 %	Tidak Tuntas
SBDP	>70	7	29 %	Tuntas
	<70	17	71 %	Tidak Tuntas
Jumlah		24	100 %	Sangat Tuntas

(sumber : daftar nilai sumatif Guru kelas V UPT SD Negeri 065013 Medan Selayang)

Berdasarkan pemaparan diatas data hasil belajar siswa pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita yang diperoleh pada semester genap dari 24 jumlah siswa pada saat ulangan formatif, pada pembelajaran IPA yang tuntas 8 siswa atau 33% yang mencapai KKM dan yang tidak Tuntas 16 siswa atau 67% yang tidak mencapai KKM, pada Bahasa Indonesia yang tuntas 9 siswa atau 37,5% yang mencapai KKM dan yang tidak tuntas 15 siswa atau 62,5% yang tidak mencapai KKM, pada SBDP yang tuntas 7 siswa atau 29% yang mencapai KKM dan yang tidak tuntas 17 siswa atau 71% yang tidak mencapai KKM. Yang diterapkan sekolah KKM yaitu 70 pada mata pelajaran tematik. Ini artinya ketuntasan hasil belajar pada pembelajaran tematik sangat rendah. Menurut guru kelas V masalah ketidak tuntas hasil belajar ini terjadi disetiap semester.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Time Token* dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Subtema 1 Pembelajaran 1 dan 2 pada siswa kelas V UPT SD Negeri 065013 Medan Selayang Tahun Pembelajaran 2021/2022.

METODE

Pendekatan dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (*classroom research*). Dengan demikian penelitian tindakan kelas dapat dilakukan oleh pendidik/calon pendidik dalam kelasnya itu sendiri secara kolaboratif/partisipatif untuk memperbaiki kinerja pendidik menyangkut proses pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas V UPT SD Negeri 065013 Medan Selayang Tahun Pembelajaran 2021/2022. Penelitian ini direncanakan mulai Maret sampai dengan selesai. Dengan jumlah siswa 22 orang 11 orang laki-laki dan 11 orang perempuan.

Objek penelitian adalah penerapan model pembelajaran *Time Token* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Subtema 1 Kelas V di UPT SD Negeri 065013 Medan Selayang Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdapat dua teknik. Dua teknik tersebut yakni teknik observasi dan tes.

Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui kesesuaian tindakan rencana pembelajaran yang telah disusun, dan mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan kelas dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan dikehendaki.

Tes

Tes ini dapat digunakan untuk kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari sebelumnya. Bentuk tes yang digunakan peneliti adalah tes pilihan berganda. Dalam tes pilihan berganda, siswa diminta untuk memberikan jawaban yang benar dari pertanyaan yang disusun dalam lembar evaluasi.

Analisis Data

Analisis data adalah teknik yang digunakan sudah jelas diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis data dilakukan untuk mengetahui berhasil tidaknya penelitian tindakan kelas yang dilakukan.

Hasil Pelaksanaan Pembelajaran

Untuk menganalisis data hasil pelaksanaan pembelajaran siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Subtema 1.

Hasil Belajar

Setelah nilai dikumpulkan maka langkah selanjutnya adalah menghitung ketuntasan belajar siswa pada Tema lingkungan sahabat kita subtema 1 dengan menghitung ketuntasan belajar.

1. Ketuntasan Individu

Untuk menghitung ketuntasan hasil belajar siswa (individual) maka dapat digunakan rumus sebagai berikut : setiap siswa tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika hasil belajar siswa mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah diterapkan di sekolah yaitu 70.

2. Ketuntasan Klasikal

Kriteria ketuntasan klasikal adalah jika kelas dikatakan tuntas belajar. Penggunaan model pembelajaran time token dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPT SD Negeri 065013 Medan Selayang pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Subtema 1. Ketuntasan klasikal terpenuhi jika suatu kelas dikatakan tuntas belajar didalam kelas tersebut mencapai 70% siswa yang sudah tuntas atau 70% dari 70% dari jumlah siswa di dalam kelas mendapat kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 70.

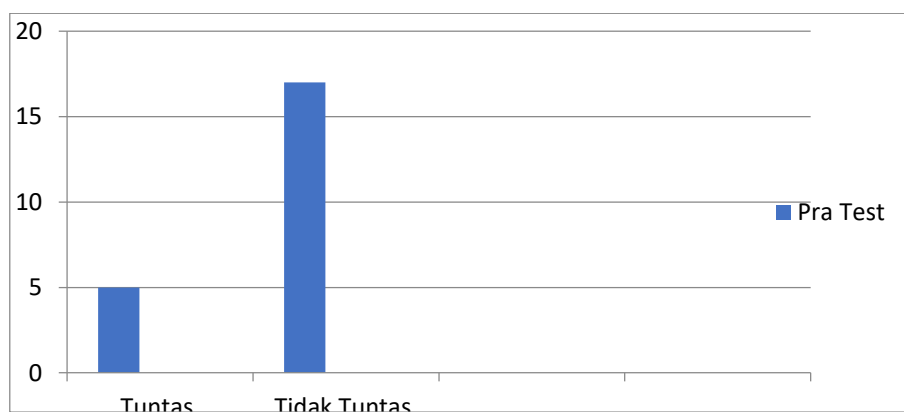
3. Penilaian Rata-Rata (Mean)

Untuk mencari nilai rata-rata dengan menjumlahkan semua skor, kemudian dibagi dengan banyaknya siswa yang memiliki skor tersebut. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Sudjana (2017 : 109) bahwa nilai rata-rata (mean) merupakan nilai rata-rata yang diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor dibagi dengan banyaknya subjek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 22 siswa hanya 5 orang siswa yang dapat nilai tuntas dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan 17 orang siswa yang tidak tuntas dan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70. Hal ini menunjukkan kemampuan siswa masih tergolong rendah.

Untuk mengetahui presentase hasil belajar ia pada pratest dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini.



Gambar 1. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Pratest

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Pada Tes Pratest

Setelah diketahui ketuntasan individu, selanjutnya ketuntasan secara klasikal yang dilihat dari hasil belajar siswa dalam satu kelas. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada pratest dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Pada Pratest

Keterangan	Pratest	
	Jumlah Siswa	Presentase
Jumlah siswa yang tuntas	5	22,73 %
Jumlah siswa yang tidak tuntas	17	77,27 %
Jumlah siswa	22	100 %

Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Pada Pratest

Dari hasil ketuntasan belajar individu dan klasikal maka dapat diperoleh nilai rata-rata hasil yang dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$x = \frac{\sum x}{\sum N}$$

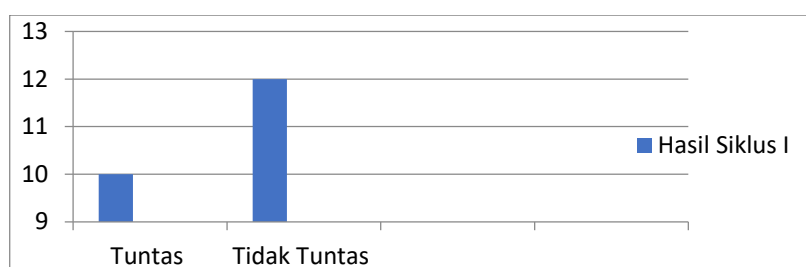
$$x = \frac{1297}{22}$$

$$x = 58,95$$

Hasil Penelitian Siklus I

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Individu Pada Siklus I

Dari hasil belajar yang diperoleh pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus I di UPT SD Negeri 065013 Medan selayang kelas V pada tema lingkungan sahabat kita subtema mansia dan lingkungan pembelajaran 1 dan 2 dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* bahwa 22 orang siswa hanya 10 orang siswa yang mendapat nilai tuntas dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan 12 orang siswa yang tidak mendapat nilai yang tidak tuntas dan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam mengerjakan tes pada tema lingkungan sahabat kita. Berdasarkan tabel 4.3 siswa yang dikatakan tuntas belajar adalah siswa yang mencapai nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan yaitu 70, sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah siswa yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan yaitu 70. Ketuntasan hasil belajar secara individu pada tabel 4.3 dapat dilihat perbandingannya pada grafik dibawah ini :



Gambar 2. Ketuntasan Hasil Belajar Individu Siswa Pada Siklus I

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Pada Siklus I

Setelah diketahui ketuntasan individu, selanjutnya ketuntasan secara klasikal dilihat dari hasil belajar siswa dalam satu kelas. Siswa yang dikatakan tuntas hasil belajar secara klasikal jika di dalam kelas tersebut terdapat 75% siswa yang dapat nilai tuntas dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat dilihat pada tabel 4.4 yang terdapat persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I adalah 45,45 % dengan kriteria sedang.

Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Pada Siklus I

Keterangan	Siklus I	
	Jumlah Siswa	Presentase
Jumlah siswa yang tuntas	10	45,45 %
Jumlah siswa yang tidak tuntas	12	54,54 %
Jumlah siswa	22	100 %

Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Dari hasil ketuntasan belajar individu dan klasikal maka dapat diperoleh rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$x = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$x = \frac{1440}{22}$$

= 65,45

Berdasarkan data yang telah diperoleh pada siklus I dapat diketahui bahwa dari 22 orang siswa setelah diberikan tindakan yaitu model pembelajaran *Time Token* menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 10 orang siswa yang tuntas hasil belajarnya dengan presentase 45,45 % sedangkan terdapat 12 orang siswa dengan presentase 54,54 % dan nilai rata-rata kelas nya yaitu 65,45.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

Tahap pengamatan pada siklus I dilakukan oleh penelitian yang dibantu oleh guru kelas yang dimulai dari awal pelaksanaan tindakan pembelajaran pada sub tema manusia dan lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token*. Pengamatan ini dilaksanakan selama proses belajar mengajar berlangsung untuk mengamati sejauh mana keberhasilan peneliti dan siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Time Token* diperoleh saat bertindak sebagai guru dalam penelitian upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* pada tema lingkungan sahabat kita di kelas V UPT SD Negeri 065013 Medan Selayang pada tahun pembelajaran 2021/2022 pada siklus I berjumlah dengan presentase 61,7 % dengan kriteria baik.

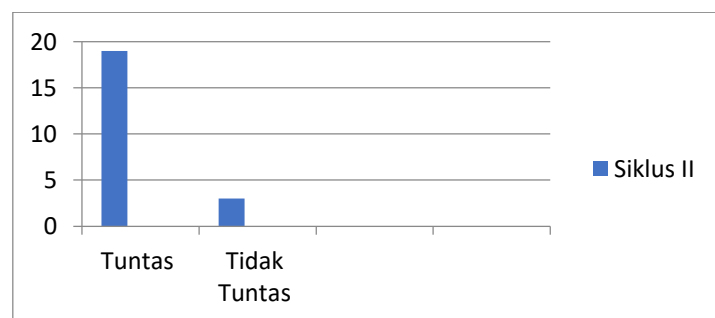
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Peneliti juga mengobservasi kemampuan siswa. Tujuan dari observasi adalah untuk menilai sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Time Token* pengamatan aktivitas siswa diatas, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* termasuk kategori cukup baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi aktivitas siswa nilai yang diperoleh yaitu 64,4 dengan kriteria cukup baik.

Hasil Penelitian Siklus II

Hasil Belajar Siswa Secara Individu Siklus II

Dari hasil belajar yang diperoleh peneliti pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Pada siklus I di UPT SD Negeri 065013 Medan Selayang pada tema lingkungan sahabat kita subtema manusia dan lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* bahwa dari 22 siswa terdapat 19 orang siswa yang mendapatkan nilai tuntas dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan 3 orang siswa mendapatkan nilai tidak tuntas dan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam mengerjakan tes pada tema lingkungan sahabat kita. Ketuntasan secara individu pada tabel 4.7 dapat dilihat perbandingannya pada grafik dibawah ini :



Gambar 3. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Individu Siswa Pada Siklus II

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Pada Siklus II

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh peneliti pada siklus I hasil belajar siswa secara klasikal belum tuntas karena belum mencapai 75% tetapi hanya mencapai 45,45%.

Pada pelaksanaan siklus II terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa secara klasikal yaitu 86,36% dengan kriteria sangat tinggi untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Pada Siklus II

Keterangan	Siklus II	
	Jumlah Siswa	Presentase
Jumlah siswa yang tuntas	19	86,36 %
Jumlah siswa yang tidak tuntas	3	13,63 %
Jumlah siswa	22	100 %

Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Dari hasil ketentuan belajar individu dan klasikal maka dapat diperoleh nilai rata-rata hasil yang dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$x = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$x = \frac{1895}{22}$$

$$x = 86,14 \%$$

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

Penelitian ini melibatkan guru kelas V UPT SD Negeri 065013 Medan Selayang. Guru kelas bertindak sebagai pengamat dan peneliti bertindak sebagai guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai pengamat dan peneliti diamati guru kelas untuk mengetahui konsistensi dalam melaksanakan model pembelajaran *Time Token* pada materi manusia dan lingkungan diperoleh saat bertindak sebagai guru dalam penelitian upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* pada tema lingkungan sahabat kita di kelas V UPT SD Negeri 065013 Medan Selayang pada tahun pembelajaran 2021/2022 pada siklus II berjumlah dengan presentase 81,7% dengan kriteria sangat baik.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

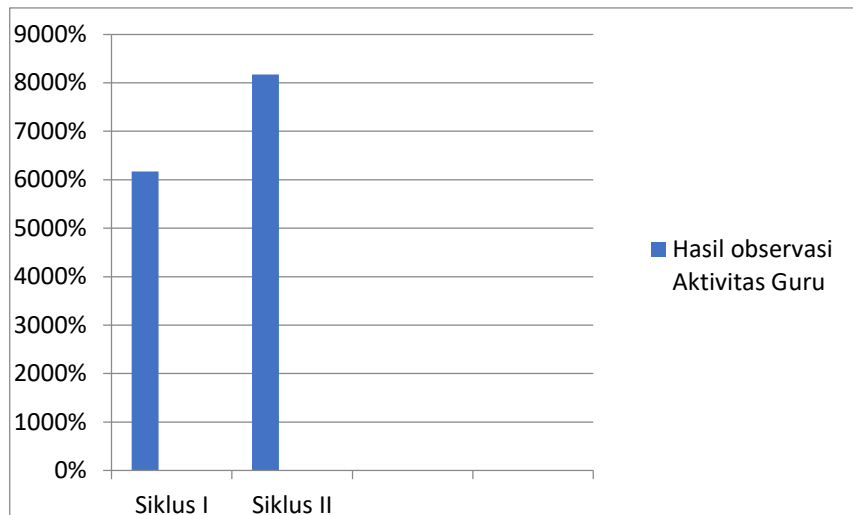
Peneliti juga mengobservasi kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Time Token*. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II jumlah yang diperoleh pada saat melakukan observasi aktivitas siswa pada siklus II berjumlah 41 dengan perolehan nilai 91,1 dan termasuk kategori sangat baik.

Perbandingan Hasil Tindakan antar Siklus

Perbandingan Hasil Tindakan Aktivitas Guru antar Siklus

Berdasarkan data yang diperoleh dari aktivitas Guru pada siklus I dan Siklus II dapat dilihat adanya peningkatan. Dimana pada siklus I hasil observasi aktivitas guru diperoleh sebesar 61,7% dengan kriteria baik dan siklus II meningkat menjadi 81,7% dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan peningkatan kedua siklus ini dapat dilihat bahwa dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan sebesar 20%.

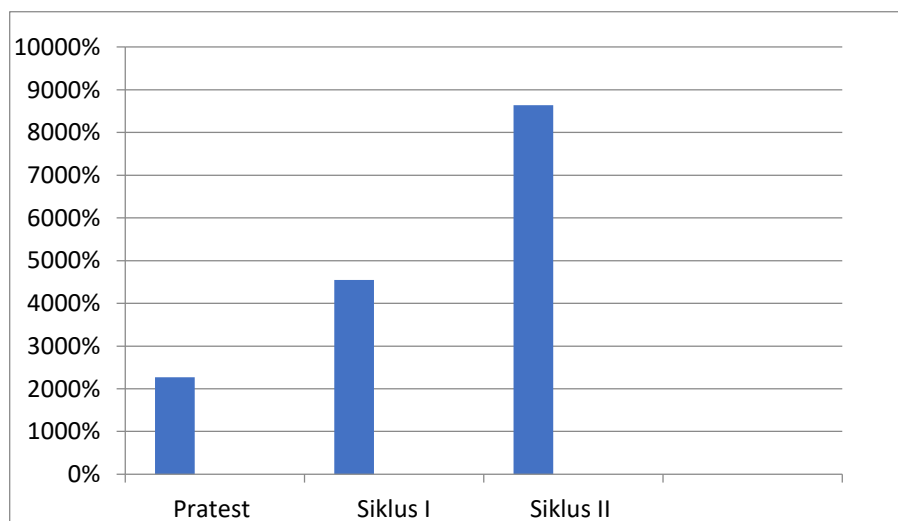
Untuk lebih jelas mengenai peningkatan hasil dari observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini :



Gambar 4. Grafik Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Perbandingan Hasil Belajar Secara Klasikal Antar Siklus

Berdasarkan data yang diperoleh dari rata-rata hasil belajar siswa dalam pelaksanaan penelitian yang dimulai dari dari pretest, post tes siklus I dan post test siklus II dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar secara klasikal dari pretest, ke post test siklus I dan post test siklus II. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada pretest diperoleh sebesar 22,73%. Pada post test test siklus I hasil belajar meningkat menjadi 45,45%. Pada siklus II ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 86,36%. Peningkatan hasil belajar dari pretest ke post test adalah 22,72% dan peningkatan hasil belajar dari siklus I siklus II adalah sebesar 40,91% untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



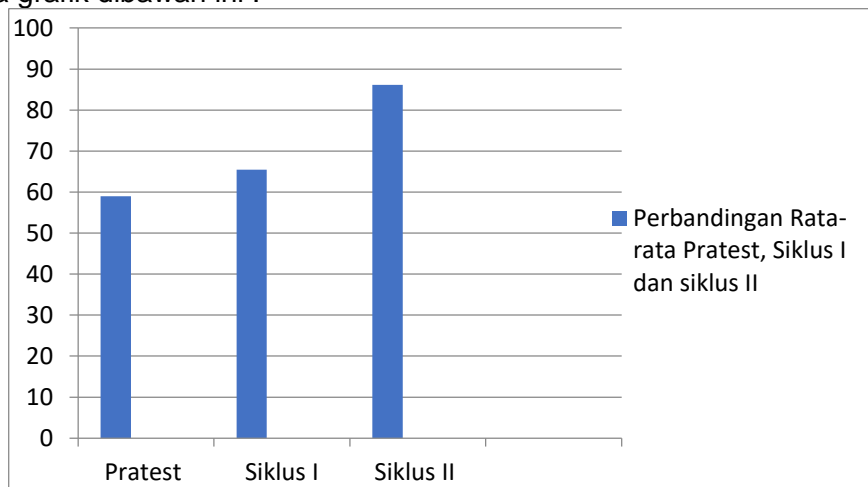
Gambar 5. Grafik Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar Antar Siklus

Berdasarkan data yang diperoleh dari rata-rata hasil belajar pada post tes siklus I dan post test siklus II dapat dilihat adanya peningkatan pada prates rata-rata hasil belajar diperoleh 58,95, sedangkan pada post tes siklus 1 rata-rata hasil belajar menjadi 65,45, kemudian pada proses siklus II rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 86,14. Berdasarkan peningkatan yang diperoleh dari data hasil belajar siswa maka dapat dilihat

dari pratest ke post tes siklus 1 mengalami peningkatan sebesar 6,5 yang dari posttest siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 20,69.

Untuk lebih jelas mengenai peningkatan hasil rata-rata hasil belajar siswa dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



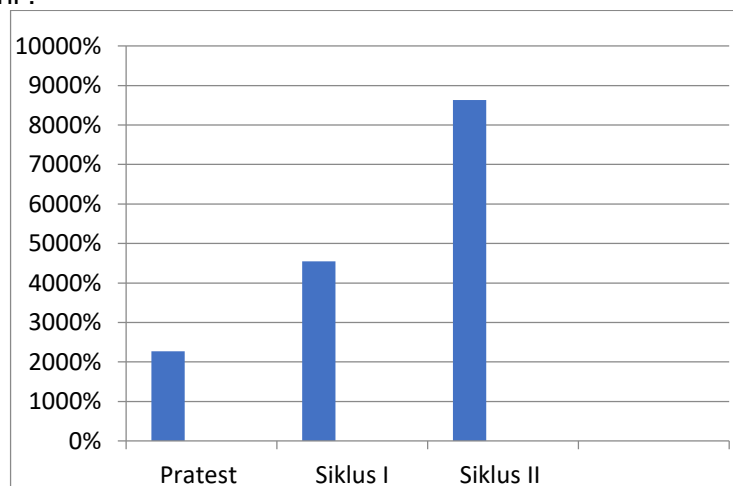
Gambar 6. Grafik Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pembahasan ini akan diuraikan temuan penelitian yang telah dianalisis dan dideskripsikan sebelumnya. Adapun yang akan dibahas pada bagian ini yaitu tentang hasil observasi aktivitas guru, hasil observasi kegiatan siswa dan ketuntasan hasil belajar siswa.

Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Dari nilai hasil belajar dan ketuntasan belajar mudah dari pretest post test siklus I dan post test siklus II, terlihat adanya peningkatan yang baik yang akan yang akan dicapai siswa peningkatan hasil belajar siswa pada siklus setiap siklusnya menunjukkan bahwa nilai siswa mengalami peningkatan dari dilaksanakan post test setiap siklus. Peningkatan hasil belajar siswa pada subtema manusia dan lingkungan ini dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini :



Gambar 7. Grafik Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa pada pelaksanaan post test siklus I ketuntasan hasil belajar siswa diperoleh sebesar 45,45%, tetapi ketuntasan hasil belajar siswa ini belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu 75%. Siswa yang dikatakan tuntas hasil besarnya jika terdapat 75% dari jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas atau

mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan ke siklus II pada post test siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi 86,36% dan mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal pernah sudah mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal, maka penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Penelitian ini sudah berhasil.

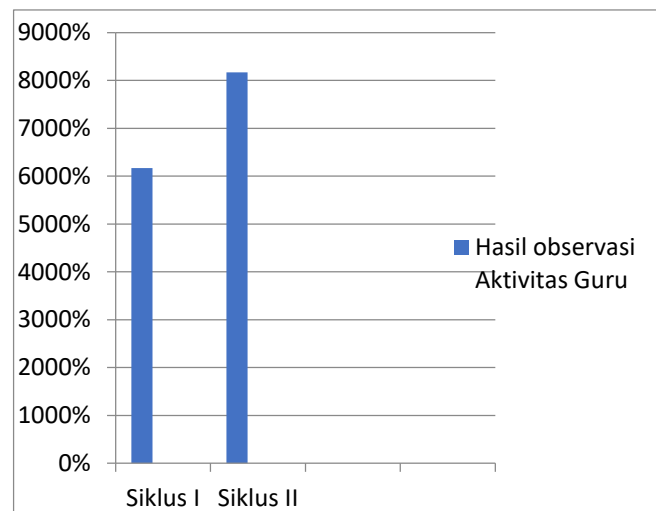
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II, hasil observasi aktivitas guru mengalami peningkatan. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5 Hasil Observasi Guru Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Skor	Persentase	Kriteria
1.	Siklus I	37	61,7%	Baik
2.	Siklus II	49	81,7%	Sangat Baik

Dimana Pada siklus I hasil observasi aktivitas guru diperoleh sebesar dengan 61,7% kriteria baik dan ada siklus II meningkat menjadi 81,7% dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan peningkatan kedua siklus ini dapat dilihat bahwa dari siklus I dan siklus II terdapat peningkatan sebesar 20%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 8. Grafik Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

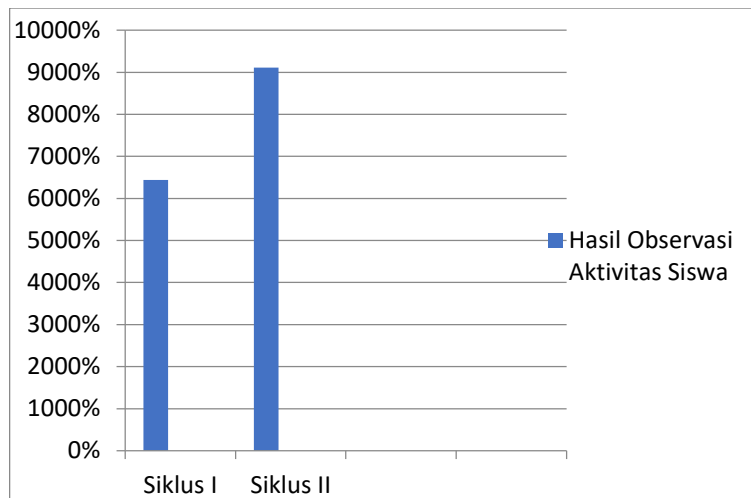
Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penelitian diperoleh hasil aktivitas siswa yang dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Skor	Nilai	Kriteria
1.	Siklus I	29	64,4	Cukup Baik
2.	Siklus II	41	91,1	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas Pada siklus 1 hasil observasi aktivitas siswa diperoleh nilai sebesar 64,4 dengan kriteria cukup baik pada siklus II meningkat menjadi 91,1 dengan sangat kriteria sangat baik. Berdasarkan peningkatan kedua siklus ini dapat dilihat bahwa dari siklus I siklus II terdapat peningkatan sebesar 26,7.

Untuk lebih jelasnya mengenai peningkatan hasil observasi hasil dari observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini.



Gambar 9. Grafik Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Dari pembahasan data yang diperoleh peneliti dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang baik dari siklus I ke siklus II. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal menjadi 75% Pada siklus II diperoleh ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebesar 86,36%. Jadi dapat disimpulkan bahwa melalui temuan yang telah diperoleh peneliti dapat memberikan jawaban terhadap hipotesis tindakan yang telah di temukan sebelumnya bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Time Token* terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada tema lingkungan sahabat kita subtema manusia dan lingkungan pada pembelajaran 1 dan 2 di kelas V UPT SD Negeri 065013 Medan Selayang.

SIMPULAN

Berdasarkan Hasil Penelitian dan Pembahasan mengenai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* pada tema lingkungan sahabat kita di kelas V UPT SD Negeri 065013 Medan Selayang, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* pada tema lingkungan sahabat kita subtema manusia dan lingkungan tahun pembelajaran 2021/2022 dikategorikan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil aktivitas guru pada siklus I diperoleh sebanyak 61,7% dan Pada siklus II meningkat menjadi 81,7% .
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* pada tema lingkungan sahabat kita dikelas V UPT SD Negeri 065013 Medan Selayang tahun pembelajaran 2021/2022 dikategorikan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh sebanyak 64,4 dan siklus II meningkat menjadi 91,1.
3. Dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* pada tema lingkungan sahabat kita subtema manusia dan lingkungan di UPT SD Negeri 065013 Medan Selayang yang tahun pembelajaran 2021/2022 dapat meningkat hasil belajar siswa yaitu pada pra siklus dengan nilai rata-rata 58,95 dan ketuntasan klasikal 22,73% Pada siklus I meningkat dengan nilai rata-rata 65,45 dan ketuntasan klasikal buat 54,45%, selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata diperoleh sebesar 86,14 dan ketuntasan klasikal 86,36%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.

Dari kesimpulan diatas dapat diketahui bahwa hipotesis tindakan dari penelitian ini telah terjawab, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* akan terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada tema lingkungan sahabat kita di UPT SD Negeri 065013 Medan Selayang tahun pembelajaran 2021/2022. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti, maka dapat dikemukakan saran yang dapat membangun kesuksesan belajar disekolah, antara lain kepala sekolah agar mengembangkan atau melatih guru agar terampil menggunakan berbagai model/pendekatan pembelajaran. Hendaknya model pembelajaran *Time Token* dapat menjadi salah satu upaya penerapan model pembelajaran disekolah tersebut. Guru agar mampu memahami kesulitan belajar yang dialami siswa. Hal ini dilakukan guna mempermudah pemberian bantuan bimbingan yang tepat dan sesuai dengan letak kesulitan belajar mendapat arahan yang jelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. mempertimbangkan penerapan model pembelajaran *Time Token* sebagai salah satu cara penyampaian materi pembelajaran kepada siswa, dapat diterapkan pada pelajaran lainnya yang sesuai dengan materi yang hendak diajarkan. Agar lebih aktif berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran sehingga memiliki keterampilan-keterampilan sosial dalam bekerja sama, bertanggung jawab dan menghargai pendapat orang lain. Terhadap peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* dalam pembelajaran sehingga diperoleh hasil belajar yang lebih baik dari peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2011). *Cara Efektif Menulis Karya Ilmiah Seting Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar dan Umum* (Vol. 1, Issue 1).
- Anzelina. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Kayanya Negeriku Di Kelas Iv Sd Swasta *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3, 752–761. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/39414>
- Aqib. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas (ke-1)*. CV. Yrama Widya.
- Arikunto Suharsimi. (2020). *Prosedur Penelitian* (Pt Rineka Cipta (Ed.))
- Asriansyah. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Time Token Arends Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Tanjung. *Jurnal Penelitian Tindakan Dan Pendidikan*, 4(1), 1–8.
- Aunurrahman. (2019). *Belajar & Pembelajaran ((Ke-11) Ja)*. Alfabeta.
- Dimiyati & Mudjiono. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran ((Ke-6) Des)*. Rineka Cipta.
- Gaol, R. L., & Simarmata, E. J. (2019). Efektivitas Bahan Ajar Tematik Sekolah Dasar Berbasis Budaya Lokal Melalui Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3(4), 1032–1035.
- Hamalik Oemar. (2020). *Proses Belajar Mengajar (Ke-1)*. Bumi Aksara.
- Huda Miftahul. (2017). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran ((Ke-5) Jan)*. Pustaka Pelajar.
- Istarani. (2019). *58 Model Pembelajaran Inovatif ((Ke-3) Okt)*. Media Persada.
- Istirani & Pulungan. (2020). *Ensiklopedia Pendidikan Jilid I ((ke-2) Feb)*. Larispa.
- Jalaluddin, M., Silaban, P. J., Sari, S. M., & Setiawan, D. E. N. Y. (2020). The effect of emotional intelligence on the results of learning mathematics in students elementary school. *Advances in Math: Sci Journal*, 9, 12.
- Jihad, & Haris Abdul. (2020). *Evaluasi Pembelajaran (ke-3)*. Multi Pressindo.
- Juanda Anda. (2019). *Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu (Farihin (Ed.); ke-1)*. CV.Confident.
- Keaktifan, M., & Siswa, B. (2021). *penerapan model pembelajaran kooperatif tipe time token untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa Ilham rahmawati 1 Cicilia Melinda 2 Romika Rahayu 3. Program studi pendidikan IPS, FKIP Universitas Pasir Pengaraian. 01(02), 77–83. <https://doi.org/10.30606/bjpi.v02i01>*

- Keywords : learning outcomes , snowball throwing abstrak.* (2020). 10(1).
- Kurniasih & Sani. (2016). *ragam pengembangan model pembelajaran ((ke-4) 201)*. kata pena.
- Kusumawati, heny. (2017). *Lingkungan Sahabat Kita / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Lubis Aswita Effi. (2015). *Strategi Belajar Mengajar ((Ke-1) Sep)*. Perdana Publishing.
- Majid Abdul. (2014). *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Kuswandi (Ed.); ke-1). PT Remaja Rosdakarya.
- Naibaho, L., Silaban, J., & Sinaga, R. (2020). pengaruh model pembelajaran savi terhadap hasil belajar siswa di Kelas Iv Sds Budi Luhur. *Fkip Unma*, 6(2), 314–319. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.452>
- Ngalimun. (2017). *strategi dan model pembelajaran ((Ke-1) Ja)*. Aswaja Pressindo.
- Nur Fadhila, A., Y. Slamet, S., & Djaelani. (2016). peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token*. *Jurnal FKIP Universitas Negeri Surabaya*.
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/viewFile/8792/6657>
- Pembelajaran, D., & Sekolah, I. P. A. (2020). *Jurnal Ika Vol 8 No. 2*. 8(2), 304–314.
- Purwanto. (2017). *Evaluasi Hasil belajar ((Ke-III))*. Pustaka Belajar.
- Sanjaya Wina. (2019). *Penelitian Tindakan kelas* (Prenadamedia Group (Ed.)).
- Shoimin Aris. (2019). *68 Model Pembelajaran Inovatif & Kurikulum 2013* (Edisi 2019). Ar Ruzz Media.
- Sholikha, K. (2017). penerapan model pembelajaran Time Token untuk meningkatkan hasil belajar Ssswa pada pembelajaran IPS kelas V Mi Bahrul Ulum Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 254581.
- Silaban, P. J., & Hasibuan, A. (2021). Hubungan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Cat Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 48–59. <https://doi.org/10.54367/aquinas.v4i1.1006>
- Slameto. (2016). *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar ((ke-6) Jan)*. Rineka Cipta.
- Sudjana Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (ke-15)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Suprijono Agus. (2010). *Coverative Learning Teori & Aplikasi Paikem ((Ke-4) Jul)*. Pustaka Pelajar.
- Suryantari, N. M. E., Suadnyana, I. N., & Wulandari, I. G. A. A. (2019). *Pengaruh Model Time Token Berbasis Tri Hita Karana*. 1(2018), 62–72.
- Susanto Ahmad. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran disekolah dasar (ke-4)*. prenamedia grup.
- Tamara, N. M. T., & Suarjana, I. M. (2018). pengaruh model pembelajaran *Time Token* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar IPS. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(3), 271. <https://doi.org/10.23887/jppp.v2i3.16285>
- Tampubolon Saur. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan* (S. Suryadi (Ed.)). Penerbit Erlanga.
- Trianto. (2019). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif (Ke-4)*. Kencana.
- Wibowo, D. C., Ocberti, L., & Gandasari, A. (2021). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 60–64.
- Yenidar. (2017). *SD Negeri 015 Sungai Rukam, Kecamatan Enok, Kabupaten Indragiri Hilir*. 6, 430–440.